

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Tarif Pajak terhadap Struktur Modal (Studi Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

Dimas Cahya Aji¹, Andi Kartika²

¹Fakultas Ekonomika dan Bisnis Akuntansi, Universitas Stikubank Semarang, email: dimascaa@gmail.com

² Fakultas Ekonomika dan Bisnis Akuntansi, Universitas Stikubang Semarang, email:

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 September 2023

Received in revised form 2 November 2023

Accepted 10 November 2023

Available online 1 Desember 2023

ABSTRACT

This research delves into the influence of profitability, company size, and tax rates on the capital structure of mining sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange between 2019 and 2022. The sample selection involved the purposive sampling method, yielding 112 samples for analysis. The findings reveal that profitability and firm size significantly affect the capital structure, while tax rates do not exhibit a significant impact. Data collection was performed quantitatively, and multiple linear regression analysis was employed for data processing. The financial reports used for analysis were obtained from the Indonesia Stock Exchange via the idx.co.id website and processed using SPSS

Keywords: Profitability, Company Size, Tax Rates and Capital Structure

1. Pendahuluan

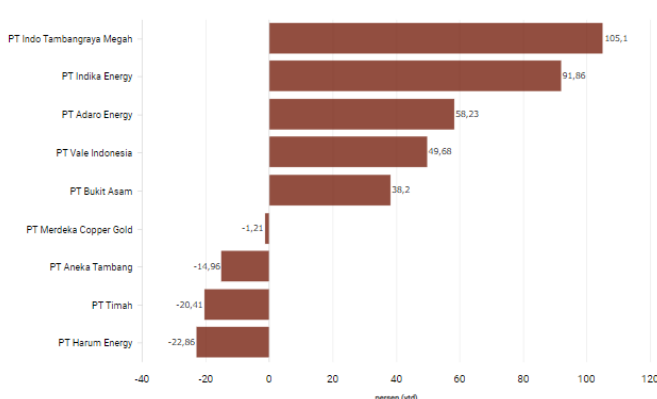
Sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia memiliki potensi besar dalam kontribusi terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. Maju dan berkembangnya sektor ini memiliki implikasi yang signifikan, baik dalam lingkup nasional maupun regional, karena peran vital perusahaan-perusahaan pertambangan sebagai penyumbang utama devisa negara. Dalam konteks perekonomian global yang kompetitif, persaingan antar perusahaan dalam industri pertambangan menjadi sangat ketat. Saat sektor ini terus berkembang, dampaknya secara positif dirasakan baik di tingkat nasional maupun regional. Perusahaan-perusahaan pertambangan sebagai penyumbang utama devisa negara, terus berupaya meningkatkan kinerja mereka dan mencapai kesuksesan demi mencapai tujuan dan mengurangi hutang perusahaan menggunakan modal internal. Oleh karena itu, perkembangan investasi pasar modal di Indonesia, terutama di sektor makanan dan minuman, menjadi sangat penting ke depannya (Ahmad, 2018).

Received September 23, 2023; Revised Sep 2, 2023; Accepted Nov 22, 2023

Pada sektor ekspor Indonesia, sebagian besar porsinya, yaitu sebesar 64,46%, berasal dari sektor migas (minyak dan gas), sementara sisanya berasal dari ekspor non-migas. Dalam kategori sektoral, sektor pertambangan mengalami lonjakan pertumbuhan yang menakjubkan, berhasil mencapai pertumbuhan 63,17% (tahun ke tahun). Di peringkat kedua terdapat sektor pertanian yang tumbuh sebesar 31,17% (tahun ke tahun), dan di peringkat ketiga adalah sektor manufaktur yang mencapai pertumbuhan sebesar 20,61% (tahun ke tahun). Pencapaian ini menunjukkan bahwa Indonesia mengalami keuntungan dari kenaikan harga komoditas, yang tercermin dalam pertumbuhan sektor pertambangan. Pertumbuhan sektor pertanian dapat dijelaskan oleh meningkatnya konsumsi rumah tangga, sedangkan pertumbuhan sektor manufaktur menunjukkan peningkatan aktivitas ekonomi Indonesia dengan nilai tambah yang tinggi (Mukrimaa et al., 2019).

Dalam upaya mengembangkan sektor pertambangan, perusahaan-perusahaan yang bergerak di industri ini memerlukan dana investasi yang besar guna mengoptimalkan eksploitasi sumber daya alam. Itulah sebabnya banyak dari mereka yang memilih untuk memasuki pasar modal, dengan tujuan menarik investasi dan memperkuat posisi keuangan. Penelitian ini khusus berfokus pada perusahaan-perusahaan pertambangan karena sektor ini memiliki ciri khas industri yang berbeda dari sektor lainnya. Sebagai salah satu pilar utama dalam perkembangan ekonomi sebuah negara dan peran sektor pertambangan memiliki peran krusial sebagai penyedia sumber daya energi krusial untuk mendorong pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Potensi melimpahnya sumber daya alam menjadi landasan pertumbuhan bagi perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam eksploitasi sumber daya tambang (Surenjani et al., 2023).

Gambar 1 Presentasi Kenaikan/ Penurunan Harga Saham Tambang LQ 45 (3 Januari- 27 Desember 2022)



Setiap manajer perusahaan dihadapkan pada pilihan krusial untuk menjaga kelangsungan operasional perusahaan. Salah satu keputusan utama adalah terkait dengan komposisi hutang dan ekuitas, yang dikenal sebagai struktur modal. Struktur modal menjadi perhatian krusial bagi perusahaan karena dampaknya yang langsung terhadap kesehatan keuangan perusahaan, yang pada akhirnya berpengaruh pada struktur modal tersebut. Kesalahan dalam menetapkan struktur modal dapat berdampak besar, khususnya jika perusahaan terlalu mengandalkan hutang. Hal ini bisa menyebabkan beban keuangan yang meningkat bagi perusahaan. Selain itu, risiko keuangan juga bertambah, seperti risiko ketika perusahaan kesulitan membayar bunga atau angsuran hutangnya. Dasar dari struktur modal melibatkan pemanfaatan modal internal dan hutang. Dengan menentukan struktur modal yang optimal, perusahaan menurunkan risiko dan mengoptimalkan nilai perusahaan secara signifikan. Pengambilan keputusan yang bijaksana mengenai struktur modal akan membantu perusahaan mencapai stabilitas keuangan dan kesinambungan operasional (Lestari & Irianto, 2017). Manajer keuangan perlu melakukan upaya untuk menentukan kebutuhan dana perusahaan dan memutuskan struktur modal yang tepat. Apakah perusahaan akan menentukan pemakaian modal sendiri atau modal asing untuk memenuhi kebutuhan dana. Strategi ini penting agar modal perusahaan dapat mengendalikan modal asing dengan efisien dan efektif serta tepat sasaran. Dalam

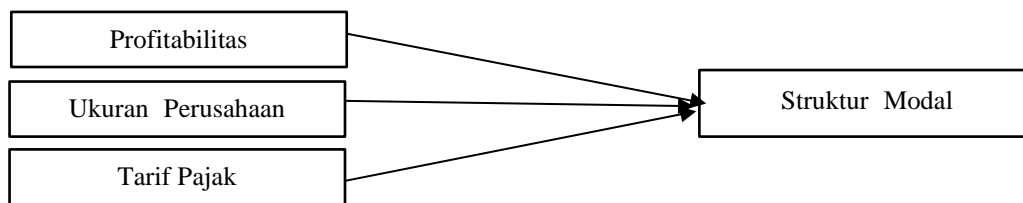
konteks ini, perhatian khusus harus diberikan pada masalah struktur modal yang mencakup pengaturan yang tepat antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal yang tepat dapat meningkatkan citra perusahaan dan menunjukkan indikasi yang baik dengan modal rata-rata tertimbangnya rendah. Dalam menentukan kebijakan struktur modal, faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan perlu dipertimbangkan. Faktor internal mencakup struktur aktiva, ukuran perusahaan, likuiditas, serta perubahan tarif pajak dan profitabilitas, yang semuanya mempengaruhi struktur modal. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan stabilitas politik, kondisi pasar modal, dan tingkat suku bunga yang juga harus dipertimbangkan dengan cermat (Astakonmi & Utami, 2019).

Dalam konteks profitabilitas, beberapa metode penilaian dapat digunakan untuk membandingkan laba dengan aktiva atau modal. Hal ini penting karena profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu strategi perusahaan dalam mencari laba dan pengukuran efektivitas manajemen. Keputusan yang bijaksana dalam mengelola profitabilitas dan struktur modal dapat membantu perusahaan mencapai kinerja keuangan yang optimal. Dengan memahami tingkat profitabilitas, manajer perusahaan dapat menilai efisiensi pengelolaan sumber daya dan pencapaian tujuan keuangan. Dalam mengambil keputusan terkait struktur modal, penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan hasil penelitian dan melihat apakah profitabilitas memiliki korelasi dengan struktur modal. Selain itu, penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk memahami lebih dalam hubungan antara profitabilitas dan struktur modal, serta faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhinya (Lukiana & Hartono, 2019).

Faktor berikutnya yang memengaruhi struktur modal perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan jumlah aset yang dimiliki. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin kuat pula perusahaan dalam menghadapi tantangan bisnis dan memiliki potensi untuk mencapai laba yang tinggi, karena didukung oleh aset yang besar yang memungkinkan perusahaan mengatasi kendala yang muncul meskipun ukuran perusahaan besar bisa memberikan akses ke aset yang lebih besar, hal ini tidak selalu menghasilkan dampak langsung terhadap profitabilitas perusahaan. Sebagai kesimpulan, ukuran perusahaan adalah faktor penting yang dapat memengaruhi struktur modal perusahaan. Namun, pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan masih menjadi perdebatan dan membutuhkan penelitian lebih lanjut untuk memahami hubungannya secara lebih mendalam (Mukaromah & Suwanti, 2022).

Faktor terakhir yang berpengaruh dalam struktur modal adalah tarif pajak, yang menentukan jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Semakin rendah pajak yang harus dibayar, maka semakin meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Tarif pajak ini juga menjadi pertimbangan penting bagi para investor dalam memilih investasi saham. Hal ini karena tarif pajak memiliki peran signifikan dalam upaya meningkatkan harga saham. Investor cenderung akan mengalihkan investasinya ke negara-negara dengan tarif pajak lebih rendah. Sehingga, minat investor untuk membeli saham akan meningkat pada perusahaan yang beroperasi di negara dengan tarif pajak yang lebih rendah. Selain dari modal asing atau pinjaman, perusahaan juga dapat memperoleh modal melalui penjualan saham (Rahayu, 2021).

Penelitian ini menggunakan variable dependen profitabilitas, ukuran perusahaan dan tarif pajak sedangkan variabel independen struktur modal. Berdasarkan penjelasan sebelumnya peneliti menyusun kerangka sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Penelitian

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.

H3: Tarif Pajak berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.

Pada penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen begitu juga sebaliknya. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah struktur modal. Sementara itu, variabel independen yang diteliti adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan tarif pajak. Berikut pemaparan proksi dari masing-masing variabel:

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba selama periode tertentu berdasarkan tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang dimiliki. Ada dua jenis rasio profitabilitas yang mengindikasikan laba dari penjualan, serta rasio yang mengukur efektivitas investasi perusahaan. Bersama-sama, kedua rasio ini menunjukkan efisiensi profitabilitas dalam menghubungkan penjualan dengan laba. Penelitian ini berfokus pada *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang mengindikasikan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. (Kasmir, 2018). Diformulasika sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan nilai logaritma dari total aset perusahaan pada neraca akhir tahun. Proyeksi ukuran perusahaan didasarkan pada perkiraan nilai logaritma total aset perusahaan di masa depan. Dengan memproyeksikan nilai logaritma dari total aset perusahaan, penelitian dapat membuat perkiraan tentang pertumbuhan atau penurunan ukuran perusahaan di masa mendatang, yang memberikan wawasan tentang potensi pertumbuhan atau penurunan industri atau sektor tertentu. Dengan demikian, nilai logaritma total aset perusahaan merupakan alat yang efektif untuk mengukur dan memproyeksikan ukuran perusahaan dalam penelitian ini. (Pratiwi, 2018). Diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \log (\text{total aset})$$

Tarif Pajak

Dalam konteks perusahaan, tarif pajak progresif berarti bahwa semakin besar laba perusahaan sebelum pajak, semakin besar pula persentase pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini mendorong perusahaan untuk lebih berkontribusi terhadap penerimaan negara, terutama jika laba mereka meningkat secara signifikan. Sebagai hasilnya, pajak yang dibayarkan oleh perusahaan akan lebih sebanding dengan tingkat keuntungan yang mereka peroleh. (Kasmir, 2018). Persentase pajak pendapatan mengacu pada bagian dari laba sebelum pajak yang menjadi kewajiban pajak bagi perusahaan. Diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pajak} = \frac{\text{Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Struktur Modal

Struktur modal (DER) atau rasio utang terhadap ekuitas adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur struktur modal suatu perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan memanfaatkan sumber pendanaan hutang (utang) dibandingkan dengan sumber pendanaan modal sendiri (ekuitas). Perusahaan dengan DER yang tinggi mungkin memiliki risiko yang lebih tinggi karena memiliki beban bunga yang lebih besar dan lebih tergantung pada hutang untuk membiayai pertumbuhannya. Sebaliknya, perusahaan dengan DER rendah cenderung lebih stabil secara keuangan karena memiliki lebih banyak modal sendiri yang dapat digunakan untuk menghadapi keterbatasan keuangan. (equity) (Brigham dan Houston, 2001). Diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Metode Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji atau menganalisis data keuangan dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2022. Berikut adalah kriteria yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel:

1. Perusahaan yang termasuk dalam sektor pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Ini berarti peneliti membatasi sampel hanya pada perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan, sehingga hasil penelitian lebih relevan dan fokus.
2. Perusahaan harus secara konsisten menerbitkan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut selama periode 2019-2022. Kriteria ini penting untuk memastikan data yang digunakan dalam penelitian memiliki kelengkapan dan kontinuitas, sehingga analisis dapat dilakukan secara konsisten dan akurat.
3. Laporan keuangan dari perusahaan yang menjadi sampel harus menyediakan informasi lengkap mengenai variabel yang akan diteliti. Artinya, data yang digunakan harus mencakup semua variabel yang relevan dan diperlukan dalam penelitian ini. Hal ini penting agar analisis dapat memberikan hasil yang komprehensif dan dapat diandalkan.

Pengambilan sampel yang cermat dan berdasarkan kriteria yang tepat adalah langkah penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa data yang dianalisis adalah representatif dari populasi yang dituju. Dengan cara ini, hasil penelitian akan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang lebih tinggi. Selain itu, latar belakang pengetahuan tentang sampel juga sangat penting bagi peneliti. Pengetahuan tentang karakteristik industri pertambangan dan laporan keuangan perusahaan di sektor ini akan membantu peneliti dalam menganalisis data dengan lebih baik dan memahami implikasi dari temuan penelitian. Peneliti yang memahami konteks industri dan data keuangan akan dapat menghindari bias dan memastikan interpretasi yang tepat dari hasil analisis.

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah serangkaian metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menyajikan data dalam bentuk ringkasan, sehingga memberikan informasi yang berguna dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang data yang meliputi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai maksimum dan minimum, serta total dan rentang data. Analisis deskriptif biasanya dilakukan dengan menggunakan grafik, tabel, dan ukuran statistik seperti yang disebutkan di atas. Metode ini membantu peneliti dan analis dalam memahami karakteristik dasar dari data, mengidentifikasi anomali, atau mencari pola tertentu yang mungkin ada dalam data. Meskipun analisis deskriptif memberikan informasi yang berguna, perlu diingat bahwa metode ini hanya memberikan gambaran tentang data yang ada dan tidak dapat digunakan untuk membuat kesimpulan statistik yang lebih luas atau melakukan

inferensi ke populasi. Untuk tujuan tersebut, diperlukan metode statistik lainnya, seperti analisis inferensial. Referensi yang dikutip adalah Ghozali (2018).

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data dari variabel pengganggu (*error*) dalam model regresi berdistribusi normal atau mendekati normal. Hal ini penting dalam model regresi karena mempengaruhi validitas dan keandalan hasil uji statistik seperti uji t dan uji F (Ghozali, 2018). Salah satu metode uji normalitas yang umum digunakan adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dalam uji ini, kita membandingkan distribusi data dengan distribusi normal yang diharapkan. Jika nilai probabilitas (p-value) yang dihasilkan dari uji ini lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas (p-value) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak, dan data dianggap tidak berdistribusi normal. Jadi, dalam melakukan uji kenormalitasan data dengan *Kolmogorov-Smirnov*, jika nilai probabilitas (p-value) lebih besar dari 0,05, maka kita dapat menyimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal (H_0 diterima). Sedangkan jika nilai probabilitas (p-value) kurang dari 0,05, maka kita dapat menyimpulkan bahwa data tidak memiliki distribusi normal (H_0 ditolak). Penting untuk memperhatikan bahwa ketika data tidak memenuhi asumsi normalitas, hal ini dapat mempengaruhi hasil analisis regresi, dan langkah-langkah tertentu mungkin perlu diambil untuk mengatasi masalah tersebut, seperti melakukan transformasi data atau menggunakan metode statistik alternatif yang lebih sesuai untuk data non-normal.

Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Jika ada multikolinieritas, hal ini dapat menyebabkan masalah dalam analisis regresi, seperti membuat koefisien regresi menjadi tidak stabil atau mengurangi interpretasi yang tepat tentang hubungan antara variabel. Penting untuk mendeteksi dan menangani multikolinieritas karena dapat mempengaruhi validitas dan keandalan hasil analisis regresi serta interpretasi yang benar tentang hubungan antara variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengidentifikasi adanya perbedaan varians dari nilai residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Jika nilai residual memiliki varians yang seragam, maka kondisi tersebut disebut homoskedastisitas. Namun, jika terdapat variasi yang berbeda-beda dari residual antar pengamatan, maka kondisi tersebut disebut heteroskedastisitas. Hal ini sejalan dengan pandangan Ghozali (2018), suatu model regresi yang baik merupakan yang terjadi homoskedastisitas atau bukan terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Metode yang dapat digunakan untuk memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah plot, uji Park, uji Glejser, dan uji White. Dalam penelitian ini, dilakukan penelitian apakah uji Glejser dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dan menentukan tingkat signifikansi. Acuan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat korelasi antar variabel dalam model prediksi yang terjadi karena perubahan waktu. Jika terjadi asumsi autokorelasi pada model, maka nilai residual tidak lagi bersifat bebas, melainkan memiliki korelasi dengan dirinya sendiri (autokorelasi) seperti yang dijelaskan dalam pandangan Ghozali (2018). Dalam penelitian, uji autokorelasi sering kali dilakukan dengan menggunakan pengujian Durbin Watson.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi-variabel dependen. Seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2018), koefisien determinasi menunjukkan persentase variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Rentang nilai koefisien determinasi adalah dari 0 hingga 1.

Uji Signifikansi Simultan

Pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan secara simultan menggunakan uji F. Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam menguji hipotesis ini, digunakan nilai signifikansi yang tercantum pada tabel ANOVA. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hasil dianggap signifikan. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) pada koefisien regresi dapat dinyatakan signifikan.

Uji Signifikansi Parameter Individual

Uji signifikan parameter individual merupakan metode untuk menilai seberapa kuat pengaruh sebuah variabel bebas secara individual terhadap variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Ada dua kriteria dalam memutuskan apakah hipotesis diterima atau ditolak yaitu (1) Jika nilai signifikansi (sig.) $\leq 0,05$, maka hipotesis diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan kata lain, variabel bebas secara individual memiliki dampak yang signifikan terhadap variasi variabel dependen. (2) Jika nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Dengan demikian, variabel bebas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variasi variabel dependen. Penting untuk mencatat bahwa nilai signifikansi (sig.) menggambarkan tingkat kepercayaan pada hasil pengujian statistik. Jika nilainya kurang dari atau sama dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05 dalam kasus ini), maka hasil pengujian dianggap signifikan dan hipotesis diterima. Namun, jika nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi, hasil pengujian dianggap tidak signifikan dan hipotesis ditolak.

Analisa Regresi Linear Berganda

Untuk mendapatkan hasil persamaan regresi antara pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, Anda dapat menggunakan uji regresi linier berganda atau analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. (Ghozali, 2018). Model yang akan diuji pada penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y	= Struktur Modal
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ dan β_4	= Koefisien Regresi
X1	= Profitabilitas
X2	= Ukuran Perusahaan
X3	= Tarif Pajak
e	= <i>Standart error</i>

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019 hingga 2022. Populasi yang diteliti terdiri dari 112 perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria penelitian. Untuk memilih sampel yang akan diuji dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *metode purposive sampling*. Dalam metode ini, sampel dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya, hasil dari pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan akan dianalisis dalam penelitian ini. Metode *purposive sampling* ini diharapkan dapat memberikan sampel yang relevan dan mewakili populasi perusahaan pertambangan yang diteliti dengan baik. Dengan demikian, penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang signifikan dan bermanfaat untuk memahami dan menggambarkan kinerja serta karakteristik perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia selama periode yang ditentukan.

Tabel 2 Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Data
1	Populasi	
	Perusahaan dikelompokkan ke dalam sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 30 perusahaan x 4 tahun	120
2	Sampel	
	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut selama periode 2019-2022 1 perusahaan x 4 tahun	(4)
	Laporan keuangan yang menyediakan informasi mengenai variable yang akan diteliti 1 perusahaan x 4 tahun	(4)
Jumlah Sampel Perusahaan Perbankan		112

Statistik Deskriptif

Dari 112 perusahaan sektor pertambangan yang telah dipilih, dilakukan analisis statistik deskriptif pada variabel dependen. Data tersebut memberikan informasi tentang nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi pada variabel dependen.

Tabel 3 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	112	-.3002	.6163	.083593	.1413704
Ukuran_Perusahaan	112	3.5160	14.3324	6.558741	2.0482033
Pajak	112	-.9064	1.4774	.224874	.3268321
Struktur_Modal	112	.0005	.6563	.222130	.1729166
Valid N (listwise)	112				

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan data dari Tabel 3, kita dapat menyimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,3002 dan nilai maksimum sebesar 0,6163. Rata-rata (mean) dari profitabilitas adalah 0,83593 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1413704.
2. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 3,5160 dan nilai maksimum sebesar 14,3324. Rata-rata (mean) dari ukuran perusahaan adalah 6,558741 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,0482033.

3. Tarif pajak memiliki nilai minimum sebesar -0,9064 dan nilai maksimum sebesar 1,4774. Rata-rata (mean) dari tarif pajak adalah 0,224874 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,3268321.
4. Struktur modal memiliki nilai minimum sebesar 0,0005 dan nilai maksimum sebesar 0,6563. Rata-rata (mean) dari struktur modal adalah 0,222130 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1729166.

Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan guna untuk meneliti apakah didalam penelitian terdapat distribusi normal atau tidak dapat dilihat dari Kolmogorof- Smirnov test. Variabel berdistribusi normal apabila nilai signifikannya $> 0,05$. Hasil dari uji normalitas pada penelitian ini bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.15658090
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		1.207
Asymp. Sig. (2-tailed)		.109
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data diolah, 2023

Jika tingkat signifikansi (p-value) yang dihasilkan dari uji normalitas lebih besar dari 0,05, seperti pada kasus ini ($0,109 > 0,05$), artinya tidak ada cukup bukti statistik yang kuat untuk menolak hipotesis nol. Hipotesis nol dalam kasus uji normalitas menyatakan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan yang kuat antara variabel bebas (independent variables) dalam model regresi. Jika variabel bebas saling terkait erat, dapat menyebabkan masalah dalam analisis regresi, seperti koefisien regresi yang tidak stabil atau sulit untuk diinterpretasikan. Dua ukuran yang sering digunakan untuk mengevaluasi multikolinieritas adalah Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance.

Tabel 5 Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.163	.051		3.215	.002		
	Profitabilitas	-.501	.111	-.410	-4.524	.006	.925	1.081
	Ukuran_Perusahaan	.017	.008	.198	2.163	.003	.905	1.105
	Pajak	-.037	.048	-.070	-.764	.112	.914	1.094

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Tarif Pajak terhadap Struktur Modal (Studi Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022) (Dimas Cahya Aji)

a. Dependent Variable: Struktur_Modal

Sumber: Data diolah, 2023

Jadi, jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1 untuk semua variabel bebas dalam model regresi, itu menunjukkan bahwa tidak ada indikasi yang signifikan dari masalah multikolinieritas dalam model. Ini berarti variabel bebas tidak saling berkorelasi secara kuat dalam model regresi dan dapat dianggap cukup independen satu sama lain.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah terjadi perbedaan varian dari residual (deviasi antara nilai prediksi model dan nilai observasi aktual) antara satu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi. Berikut ini hasil dari pengujian heteroskedastisitas :

Tabel 6 Tabel Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.163	.051		3.215	.002
	Profitabilitas	-.501	.111	-.410	-4.524	.006
	Ukuran_Perusahaan	.017	.008	.198	2.163	.003
	Pajak	-.037	.048	-.070	-.764	.112

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas karena nilai sig semua variabel lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi, juga dikenal sebagai uji keberagaman sisa (residual) atau uji Durbin-Watson, digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi atau pola sistematis dalam sisa (residual) model prediksi seiring berjalannya waktu atau perubahan observasi. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.424 ^a	.180	.157	.1587407	2.458

a. Predictors: (Constant), Pajak, Profitabilitas, Ukuran_Perusahaan

b. Dependent Variable: Struktur_Modal

Sumber: Data diolah, 2023

DW	dL	dU	4-dL	4-dU	Kesimpulan
2,546	1,6373	1,7472	2,3627	2,2528	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan hasil tabel pengujian tersebut dilakukan analisis Durbin-Watson (D-W) dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 1,822. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi auto korelasi $2,3627 < 2,458 < 2,2528$

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*coefficient of determination*) adalah ukuran statistik yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen berdasarkan variasi variabel independen yang digunakan dalam model. Pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8 Tabel Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.424 ^a	.180	.157	.1587407
a. Predictors: (Constant), Pajak, Profitabilitas, Ukuran_Perusahaan				
b. Dependent Variable: Struktur_Modal				

Sumber: Data diolah, 2023

Dalam kasus ini, nilai Adjusted R² sebesar 0.157 menunjukkan bahwa sekitar 15.7% dari variasi dalam struktur modal dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tarif pajak) yang ada dalam model. Sisanya, sekitar 84.3%, mungkin dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model atau oleh variabel-variabel lain yang belum dipertimbangkan.

Uji Signifikansi Simultan

Dalam pengujian ini, tujuannya adalah untuk mendapatkan hasil tentang apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh yang bersamaan pada variabel dependen. Pengujian anova dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9 Tabel Uji Signifikansi Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.597	3	.199	7.903	.000 ^b
	Residual	2.721	108	.025		
	Total	3.319	111			
a. Dependent Variable: Struktur_Modal						
b. Predictors: (Constant), Pajak, Profitabilitas, Ukuran_Perusahaan						

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pada Tabel 9, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari batas normal nilai signifikansi yang umumnya ditetapkan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tarif pajak secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Dalam analisis statistik, nilai signifikansi yang lebih kecil dari batas normal (biasanya 0,05) menunjukkan bahwa hasil pengujian adalah sangat signifikan secara statistik. Dengan kata lain, ada bukti kuat bahwa variabel-variabel independen tersebut berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yaitu struktur modal. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tarif pajak memiliki pengaruh signifikan secara

bersama-sama terhadap struktur modal berdasarkan hasil uji dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Uji Signifikansi Parameter Individual

Uji signifikansi parameter individual dan uji t parsial adalah bagian dari analisis regresi linier. Dalam analisis regresi linier, kita mencoba memahami bagaimana variabel-variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y). Uji signifikansi parameter individual dan uji t parsial membantu kita menilai apakah setiap variabel independen secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. sebagai berikut:

Tabel 10 Uji Signifikansi Parameter Individual

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.039	.010		3.814	.000
	Leverage	-.011	.013	-.073	-.842	.401
	Likuiditas	-.025	.006	-.339	-4.061	.000
	Struktur Modal	-.001	.000	-.305	-3.371	.001
	BOPO	-3.965E-005	.000	-.084	-.981	.329

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan interpretasi pada tabel 10 yang Anda berikan, kita dapat menyimpulkan hubungan antara masing-masing variabel independen (Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Tarif Pajak) dengan variabel dependen (Struktur Modal) sebagai berikut:

1. Profitabilitas:
 Nilai t hitung sebesar -4,524 dan nilai signifikansi sebesar 0,006.
 Karena nilai signifikansi (0,006) lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan (0,05), maka kita dapat menyimpulkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal. Hipotesis pertama diterima.
2. Ukuran Perusahaan:
 Nilai t hitung sebesar 2,163 dan nilai signifikansi sebesar 0,003.
 Karena nilai signifikansi (0,003) lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan (0,05), maka kita dapat menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal. Hipotesis kedua diterima.
3. Tarif Pajak:
 Nilai t hitung sebesar -0,764 dan nilai signifikansi sebesar 0,112.
 Karena nilai signifikansi (0,112) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan (0,05), maka kita tidak memiliki cukup bukti statistik untuk menyatakan bahwa Tarif Pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal. Hipotesis ketiga ditolak.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan Tarif Pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Struktur

Modal.

Analisa Regresi Linear Berganda

Uji ini dilakukan agar diketahui dampak dari variabel independen pada variabel dependen, serta merumuskan persamaan regresi dari profitabilitas, ukuran perusahaan dan tarif pajak pada struktur modal. Analisis regresi berganda dilakukan dengan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 11 Analisa Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.163	.051		3.215	.002
	Profitabilitas	-.501	.111	-.410	-4.524	.006
	Ukuran_Perusahaan	.017	.008	.198	2.163	.003
	Pajak	-.037	.048	-.070	-.764	.112

a. Dependent Variable: Struktur_Modal

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel 12 maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Struktur Modal = 0,163 – 0,501 Profitabilitas + 0,17 Ukuran Perusahaan -0,037 Tarif Pajak + e

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diketahui:

1. Jika nilai suatu konstanta sebesar 0,163 dalam persamaan regresi menunjukkan jika nilai variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Tarif Pajak tidak mengalami perubahan atau menunjukkan angka 0, maka terdapat kecenderungan bahwa Struktur Modal mengalami kenaikan sebesar 0,163.
2. Hasil perhitungan nilai koefisien profitabilitas bernilai negatif yaitu sebesar -0,501 artinya variabel struktur modal akan mengalami penurunan sebesar -0,501 jika nilai variabel profitabilitas mengalami penurunan 1.
3. Hasil perhitungan nilai koefisien ukuran perusahaan bernilai positif yaitu sebesar 0,017 artinya variabel struktur modal akan mengalami peningkatan sebesar 0,017 jika nilai variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1.
4. Hasil perhitungan nilai koefisien tarif pajak bernilai negatif yaitu sebesar -0,037 artinya variabel struktur modal akan mengalami penurunan sebesar -0,037 jika nilai variabel tarif pajak mengalami penurunan 1.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, berikut adalah interpretasi dari masing-masing temuan:

1. Variabel Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.
Artinya, ketika Profitabilitas perusahaan meningkat, Struktur Modalnya cenderung menurun. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa hubungan antara Profitabilitas dan Struktur Modal memiliki signifikansi statistik, yang berarti bahwa perubahan dalam Profitabilitas secara nyata mempengaruhi perubahan dalam Struktur Modal.
2. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

Hal ini menandakan bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan, maka Struktur Modalnya cenderung meningkat. Temuan ini juga menunjukkan bahwa hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal memiliki signifikansi statistik, sehingga perubahan dalam Ukuran Perusahaan berpengaruh secara nyata terhadap perubahan dalam Struktur Modal.

3. Variabel Tarif Pajak memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal.

Artinya, Tarif Pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan. Meskipun ada hubungan negatif antara kedua variabel ini, hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan ini tidak cukup kuat secara statistik.

Dengan temuan-temuan tersebut, Anda dapat memahami bagaimana variabel-variabel independen (Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Tarif Pajak) berkontribusi pada variabel dependen (Struktur Modal) dalam konteks analisis yang telah dilakukan. Penemuan ini dapat memberikan wawasan berharga untuk pengambilan keputusan strategis terkait dengan pengelolaan keuangan dan kebijakan perusahaan.

Saran-saran yang diberikan oleh penulis untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Memperluas sampel dengan menambah subsektor lain: karena keterbatasan dalam sektor perbankan yang memiliki banyak perusahaan dengan rugi dan beberapa yang delisting maupun suspend, disarankan untuk menambahkan subsektor lain seperti perusahaan dari sektor telekomunikasi atau subsektor industri lainnya. dengan menambahkan subsektor lain, jumlah data yang dikumpulkan akan menjadi lebih banyak, sehingga variabilitas data meningkat, dan hasil penelitian dapat lebih representatif.
2. Menambah dan menggunakan literatur tambahan: disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan referensi literatur tambahan yang relevan dalam penelitian. literatur tambahan ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan dukungan teoritis yang kuat untuk mendukung analisis dan interpretasi hasil penelitian.
3. Improvisasi dalam menentukan variabel independen: dalam penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan improvisasi dalam memilih variabel independen yang relevan untuk menganalisis hubungannya dengan struktur modal. pemilihan variabel independen yang tepat dan relevan akan meningkatkan nilai adjusted r square, yang mengindikasikan seberapa baik variabilitas struktur modal dapat dijelaskan oleh variabel independen yang telah dipilih. dengan demikian, penelitian akan memiliki eksplanasi yang lebih baik terhadap hubungan variabel-variabel tersebut.

Dengan mengikuti saran-saran tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya akan mengatasi keterbatasan yang ada dan menghasilkan hasil penelitian yang lebih variatif, akurat, dan informatif. Selain itu, penelitian tersebut juga akan lebih kokoh secara teoritis dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara variabel independen dan struktur modal.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A. S. (2020). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2016. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 1–20.
- Astakonmi, I. M. P., & Utami, N. M. S. (2019). Determinan Struktur Modal Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga

- yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2016). *Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 1–16. https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana_ekonomihttp://dx.doi.org/10.22225/we.18.1.987.1-16
- Bhawa, I. B. M. D., & Dewi, M. R. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(7), 1949–1966.
- Damayanti, N. P. D., & Dana, I. M. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(10), 5775–5803. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/33110>
- Dewi, R., Ngurah, A. A., & Mahardika, Y. M. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5(2), 140–147. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/BISMA-JM/article/view/22022>
- Lestari, R. U., & Irianto, D. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 164–178. <https://doi.org/10.30871/jama.v1i2.504>
- Lukiana, N., & Hartono. (2019). Struktur Modal dipengaruhi oleh Beban Pajak, Risiko Bisnis, dan Struktur Kepemilikan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012). *Jurnal WIGA*, 4(2), 28–38. <http://ejournal.itbwigalumajang.ac.id/index.php/wiga/article/view/125>
- Mukaromah, D. U., & Suwanti, T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 13, 2614–1930.
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., غسان, د., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2019). PENGARUH KONSUMSI LISTRIK DAN INDUSTRIALISASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Sundari, S., Surveyandini, M., Danuta, K. S., & Murdijaningsih, T. (2022). Analisis struktur modal pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2020. *Akuntabel*, 19(2), 275–283. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i2.11184>
- Ni. Purnami, G. P. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara di BEI. *Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(3), 2599–2651.
- Pratiwi, nuning. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1, 213–214.
- Qudriah, D. N. (2022). Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan*, 3(2), 380–388.
- Rahayu, N. (2021). Praktik Penghindaran Pajak oleh Foreign Direct Investment Berbentuk Perseroan Terbatas Penanaman Modal Asing. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 10, 171–180. <https://jiana.ejournal.unri.ac.id/index.php/JIANA/article/download/1067/1060>
- Ryando. (2014). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2017. *Jurnal Ilmiah Manajemen Surya Pasca Scientia*, 10(1), 31–42. <https://doi.org/10.35968/jimspc.v10i1.594>

-
- Sugestiara, F. S., & Gunarso, P. (2021). *Pajak Terhadap Ukuran Perusahaan*. 31–40.
- Surenjani, D., Mursalini, W. I., Yeni, A., Manajemen, P. S., Mahaputra, U., Yamin, M., & Solok, K. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Harga Saham Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan*, 2(1), 158–175.